

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cenderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism organization (WTO), menyatakan bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berbagai negara dalam hal ini, termasuk Indonesia turut menikmati dampak dari peningkatan pariwisata dunia terutama pada periode 1990-1996. Badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 1997, merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi masyarakat pariwisata Indonesia untuk melakukan repositioning sekaligus revitalization kegiatan pariwisata Indonesia.

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro maupun makro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan handycrfi, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain.<sup>1</sup>

Potensi ekonomi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisatann disuatu daerah otang harus perpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.<sup>2</sup>

Obyek wisata alam merupakan perwujudan kecintaan Allah SWT kepada umat manusia sehingga diciptakan keindahan alam untuk penyejuk dunia. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena indahnya,

---

<sup>1</sup> Meita Amanda, *Analysis Dampk Economy Waseta Bahrain Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009)

<sup>2</sup> Hani dkk, *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*, (PM PSLP PPSUB, Agustus 2010)

arteristiknya, kekuatannya, langkanya, mamfaat/kegunaannya dan sebagainya. Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan .<sup>3</sup>

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya supplay (pasokan) dan demand (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang , barang dan jasa sirkulasinya

---

<sup>3</sup> Firmansyah Rahim, Pedoman Klompok Sadar Wisata, ( Jakarta : Kementrian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2012 )

<sup>4</sup> Ita ariona, dampak sosial ekonomi pendirian pabrik rokok sampoerna di desa Giripeni kecamatan Wates kabupaten Kulonprogo

luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang. Wisatawan mancanegara menimbulkan dampak ekonomi yang sangat besar karena terkait dengan devisa. Pariwisata menimbulkan multiplier effect (efek berganda) dapat menggerakkan industry dan menstimulasi investor untuk menanamkan modal pada sector yang mendukung pariwisata. Secara umum produk dan jasa melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jatelekomunikasi, jasa penyedia hiburan, jasa keamanan, jasa pramuwisata, jasa pramuniaga, jasa pramusaji, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, jasa angkutan lokal (delman, ojek, becak dan lain-lain).<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri pariwisata merupakan pilar pembangunan nasional. Dengan adanya sektor pariwisata di indonesia mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan devisa pajak, maupun pengentasan kemiskinan. Walaupun dalam praktiknya selama ini masalah kemiskinan pada setiap daerah wisata masih cukup tinggi. Kendati demikian, pembangunan wisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini memberikan peluang dalam pergerakan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak pesikis ekonomi global juga semakin mendorong negara-negara di beberapa belahan dunia untuk memprioritaskan pembangunan pada sektor pariwisata sebagai upaya pemulihan ekonomi tersebut.

---

<sup>5</sup> Ita ariona, dampak sosial ekonomi pendirian pabrik rokok sampoerna di desa Giripeni kecamatan Wates kabupaten Kulonprogo

Kondisi pariwisata pada tahun 2014 secara makro bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 4,01%, devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 11,17, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 10,32 juta orang, sedangkan kondisi mikro jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 9,44 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 251,20 juta perjalanan. Untuk daya saing, pariwisata Indonesia menurut WEF (World Economic Forum) berada di ranking 70 dunia. Pertumbuhan pariwisata Indonesia yang melebihi rata-rata dunia memberikan kepercayaan diri Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan target kunjungan wisman pada tahun 2015 dari 10 juta menjadi 12 juta.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata di Jawa Timur, sejak tahun 2012 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur sudah mengupayakan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diberbagai kawasan wisata yang berada di sebelas kabupaten/Kota di bawah badan koordinasi wilayah (Barokwil) Madiun, sebelas kabupaten tersebut antara lain Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Pacitan, dengan melihat berbagai permasalahan industri pariwisata di Jawa Timur perkembangan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota selain itu,

---

<sup>6</sup> Arief Yahya, Laporan kinerja kementerian pariwisata tahun, (Jakarta, 2015)

peranan okdarwis sebagai agen penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana kondusif didaerah harus segera ditinggalkan.<sup>7</sup>

Perkembangan dan kontribusi kepariwisataan di Jawa Timur terhadap (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB ADHB seri 2010 Jatim Tahun 2016 sebesar 5,73% atau senilai Rp. 106.274.570.000. Tahun 2016 Jumlah Wisman 618.536 orang meningkat 1% dari tahun 2015 sejumlah 612.412 orang, maka estimasi Devisa pada tahun 2016 sebesar \$ 513,84 Juta, tenaga kerja pariwisata sebanyak 237.404 orang. Perbandingan PDRB ADHB Sektor Pariwisata Tahun 2015 sebesar Rp. 92,68 trillyun di tahun 2016 sebesar 106,27Trillyun terjadi pertumbuhan sebesar 14,66%. PDRB ADHB Jawa Timur di tahun 2015 sebesar Rp. 1.689,88 Trillyun di tahun 2016 sebesar Rp. 1.855,04 Trillyun tumbuh sebesar 9,77%. Kontribusi PDRB Pariwisata terhadap PDRB Jatim tahun 2015 sebesar 5,48% di tahun 2016 sebesar 5,73% terjadi pertumbuhan sebesar 0,25%.<sup>8</sup>

Industri pariwisata berdasarkan arti, kata industri mengandung pengertian suatu rangkaian perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat jika pembangunan pariwisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Bagi daerah sendiri kegiatan

---

<sup>7</sup> Adhi cahya, Study Deskriptif Implementasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung, (Universitas AirLangga, 2017)

<sup>8</sup> Jariato, Laporan kinerja instansi pemerintah 2016, (Disbudpar; surabaya, 2017)

usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.<sup>9</sup>

Usaha pengembangan pariwisata perlu didukung elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melakukan fungsinya dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan guna mewujudkan kepariwisataan yang sesuai dengan kebijakan UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 3 poin C menyatakan “memelihara, mengembangkan dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan asset potensial yang belum tergali.”<sup>10</sup>

Pengembangan obyek wisata memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Afif Wahyu, Study potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung, (Malang : Universitas Brawijaya, 2004)

<sup>10</sup> Soeda alfira, kebijakan pemerinta daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud, (Unsrat)

<sup>11</sup> Rusdin, Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Koname, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki rahasia kekayaan akan tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan Kota Marmer, dalam mendorong pembangunan ekonominya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi kewilayahan yang dimiliki. Secara tidak langsung Kabupaten Tulungagung kaya akan suguhan pemandangan alamnya yang kebanyakan berupa pantai mengingat wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternatif dalam berwisata di Jawa Timur. Potensi-potensi wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian wilayahnya.<sup>12</sup>

Kabupaten Tulungagung merupakan destinasi wisata yang memiliki keunikan sebagai potensi pariwisata dan budaya. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata alam, seperti air terjun, pantai, bukit, gunung, goa dll. Wisata buatan, seperti *water park*, bendungan, hutan kota, dll. Wisata sejarah, seperti candi dan museum. Masih banyak wisata lain seperti wisata edukasi, wisata kuliner, wisata budaya dll. Berikut adalah data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat :

---

<sup>12</sup> Afif Wahyu, Study potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung, (Malang : Universitas Brawijaya, 2004)



No	Nama	Alamat
Wisata Alam		
1	Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
2	Coban Kromo	Dsn Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
3	Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
4	Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
5	Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
6	Air Terjun Lawean	Sendang
Wisata Buatan		
1	Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
2	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
3	Taman Kusuma Wicitra	Kel. Kampungdalem Kec. Tulungagung
4	Jogging Track	Kel. Tretek Dan Kutoanyar Kec. Tulungagung
5	Jurangsenggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
Wisata Pantai		
1	Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
2	Pantai Dlado	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
3	Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Besuki
4	Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
5	Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
6	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
7	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
8	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
9	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
10	Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
11	Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
12	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
13	Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
14	Pantai Gemah	Ds. Keboireng Kec. Besuki

Sumber : data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung 2017

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung adalah Pantai Gemah, Pantai Gemah merupakan obyek wisata baru di pesisir Kabupaten

Tulungagung, walaupun secara resmi Pantai Gemah di resmikan pada tanggal 26 Desember 2016 lalu akan tetapi pantai ini lebih dulu viral di beberapa sosial media lewat unggahan foto beberapa netizen. Secara geografis Pantai Gemah berada di semenanjung teluk Popoh Desa Keboireng Kecamatan Besuki. Dan lokasinya sangat mudah diakses melalui Jalur Lintas Selatan. Sebuah jalur penghubung antara wilayah di sepanjang pesisir pulau Jawa bagian selatan.

Pengelolaan pantai ini untuk sementara masih dikelola oleh swadaya masyarakat sekitar yang bergabung dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Pantai Gemah, para anggota kelompok saling membantu dan membagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan ataupun pemandu wisata. Keberadaan pantai Gemah menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, tidak hanya dari seputar Tulungagung akan tetapi banyak yang berasal dari luar daerah, kebanyakan mereka mendapatkan informasi dari berbagai media sosial.

Salah satu keindahan Pantai Gemah yang menarik banyak netizen adalah keindahan pasir yang berwarna coklat yang luas area pantai sekitar satu kilometer tidak hanya itu Pantai Gemah juga memiliki nuansa laut yang alami yang penuh dengan berbagai bentuk bebatuan karang yang unik, pokdarwis setempat juga memberikan fasilitas hiburan penyewaan kendaraan seperti ATV dan Kuda, untuk mengelilingi pantai, tarif yang dikenakan untuk menyewanya sekitar 20 ribu rupiah dalam waktu 20 menit, untuk penyewaan naik kuda dikenakan tarif 30 ribu rupiah untuk sekali jalan, dan jika ingin beristirahat bisa berteduh di bawah pohon yang rindang beserta menikmati

jajanan yang di jual oleh warga disekitar pantai. Dipantai Gemah terdapat ± 82 PKL (pedagang kaki lima) ada yang berjualan Ikan Bakar, Penjual Pentol, Tahu Kres, Es Krim, Teh Poci, Bakso, Warung kopi dan lain-lain.

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang ±membahas tentang dampak-dampak obyek pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut Meita dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat lokal study kasus Pantai Bandulu kabupaten Serang Propinsi banten*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sektor pariwisata Pantai bandulu ini memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal sekitar, dampak ekonomi langsung berupa pendapatan pemilik unit usaha yaitu sebesar 46 % sedangkan dampak tidak langsung berupa pendapatan tenaga kerja masih sangat rendah yaitu sebesar 2 %. Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Bandulu berada pada penilaian relatif baik, tetapi pada beberapa sarana diperlukan perbaikan seperti toilet, tempat sampah, dan kios cinderamata. Sedangkan persepsi untuk panorama pantai, kebersihan, sikap

masyarakat, pengelola dan kebersihan berada pada penilaian baik.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya sektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang usaha penjualan barang maupun jasa dengan kualitas panorama alam dan juga fasilitas yang memadai semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Rusdin dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak pengembangan wisata bahari Pantai Toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronipa kecamatan Soropia kabupaten Konawe*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 kepala keluarga atau 17,39 persen berpendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai pendapatan responden mengalami

---

<sup>13</sup> Meita Amanda, Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009)

peningkatan yakni sebanyak 19 kepala keluarga atau 82,61 persen memiliki pendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 178%.<sup>14</sup> Pada penelitian ini obyek pariwisata juga sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat, obyek wisata memberikan peluang usaha tambahan kepada masyarakat yang tadinya seorang petani dan nelayan kini memiliki usaha tambahan sebagai pedagang.

Sampai saat ini belum ada penelitian di Pantai Gemah yang mempelajari seberapa besar dampak baik positif maupun negatif, yang ditimbulkan dari aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi, khususnya pada masyarakat di sekitar kawasan yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Padahal penilaian dari dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan perusahaan jasa pariwisata di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas disini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang seberapa besar potensi ekonomi obyek wisata Pantai Gemah dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi ekonomi yang ada di obyek wisata pantai Gemah ?

---

<sup>14</sup> Rusdin, Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Koname, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

2. Bagaimana pengaruh obyek wisata pantai Gemah terhadap perekonomian masyarakat sekitar ?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang ada di pantai Gemah dan solusi yang dilakukan ?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana potensi yang ada di obyek wisata pantai Gemah
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh obyek wisata pantai Gemah terhadap perekonomian masyarakat sekitar
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang ada di pantai gemah dan solusi yang dilakukan

### **D. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang bagaimana potensi ekonomi dan pengaruh obyek wisata Pantai Gemah terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung.

### **E. Kegunaan Penelitian :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin

mendalami ilmu ekonomi Syariah, khususnya bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Kegunaan bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi pihak lembaga yang terkait, khususnya bagi DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung.

### b. Kegunaan bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya IAIN Tulungagung, dapat memberikan satu karya tulis baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi, dan juga dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.

### c. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Gemah dan pengaruhnya perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan/Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori, Hipotesis dan Penelitian terdahulu,.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis membahas tentang pembahasan yang menjelaskan tentang bagaimana potensi ekonomi obyek wisata Pantai Gemah dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung.

### **BAB V : Pembahasan**



Pembahasan yang berisi tentang apa saja potensi ekonomi obyek wisata pantan gemah dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Tulungagung

#### BAB VI : Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditujukan kepada para pihak terkait dan berkepentingan dengan tema yang diteliti.